

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan hasil pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengkajian pada kedua pasien kelolaan dengan diagnosa medis cedera kepala sedang didapatkan data bahwa pada kedua pasien yaitu pada pasien 1 yaitu Tn. S dan pasien 2 yaitu Tn. M didapatkan bahwa pasien mengalami penurunan kesadaran dengan GCS 9 dan GCS 10 , pasien mengalami takipneu, frekuensi dan pola napas berubah yaitu pada klien 1 Tn.S dengan frekuensi napas 26 x/ menit, dengan irama pernapasan teratur, dan kedalaman dangkal. Sedangkan pada klien 2 Tn. M dengan frekuensi pernapasan 25 x/ menit, dengan irama pernapasan tidak teratur, dan kedalaman dangkal.
2. Diagnosis keperawatan yang diangkat berdasarkan hasil pengkajian keperawatan terhadap kedua klien kelolaan baik pasien 1 Tn. S dan pasien 2 Tn. M dapat dirumuskan diagnosis keperawatan prioritas yakni risiko perfusi serebral tidak efektif dibuktikan dengan cedera kepala.
3. Intervensi yang dapat dirumuskan untuk mengatasi masalah resiko perfusi cerebral tidak efektif pada kedua pasien kelolaan mengacu pada standar luaran keperawatan Indonesia (SLKI), dimana setelah pemberian intervensi selama 1 x 2 jam, risiko perfusi serebral membaik dengan kriteria hasil Tingkat kesadaran meningkat, Gelisah

menurun, Tekanan arteri rata-rata membaik, Tekanan intra kranial membaik, Tekanan darah sistolik membaik, Tekanan darah diastolik membaik, dan Reflex saraf membaik.

4. Implementasi yang telah diberikan terhadap kepada kedua pasien kelolaan klien 1 Tn. S dan klien 2 Tn. M penulis menyimpulkan bahwa Manajemen Peningkatan Tekanan Intrakranial, Pemantauan Tekanan Intrakranial, dan Pemberian Posisi Head Up 30 derajat mampu memperbaiki risiko perfusi serebral tidak efektif yang dibuktikan pada observasi evaluasi formatif kedua pasien kelolaan sesaat setelah pemberian Tindakan pasien mengalami peningkatan kesadaran.
5. Hasil evaluasi yang didapatkan dari kedua pasien kelolaan, ditemukan persamaan hasil evaluasi dimana setelah pemberian intervensi selama 1 x 2 jam terhadap kedua pasien kelolaan dimana ditemukan data *Subjektive* pasien mengalami perubahan kesadaran dengan pasien kelolaan I Tn. S GCS 10 dengan tingkat kesadaran Somenolen dan pasien kelolaan II Tn. M GCS 11 dengan tingkat kesadaran Apatis. Data *Objektive* menunjukkan bahwa kedua klien tampak masih dengan tingkat kesadaran Delirium dan Somenolen, takipneu tampak menurun, dan frekuensi napas membaik 24x/menit. *Analysis* dari evaluasi keperawatan yang telah dilakukan yaitu risiko perfusi serebral tidak efektif, tujuan keperawatan tercapai. *Planning* yang direncanakan selanjutnya pada kedua pasien kelolaan yaitu melanjutkan semua intervensi untuk meningkatkan risiko perfusi serebral yang efektif.

6. Pemberian intervensi inovasi berdasarkan konsep evidence based Practice atau penelitian terkait yang dilakukan oleh penulis terhadap kedua klien kelolaan yaitu pemberian Posisi Head Up 30 derajat. Setelah dilakukan intervensi pemberian Posisi Head Up 30 derajat selama 1 x 2 jam didapatkan hasil bahwa pasien pada kasus I Tn. S mengalami peningkatan kesadaran dengan GCS 10 dengan tingkat kesadaran Somenolen dan pada kasus II mengalami peningkatan kesadaran dengan hasil GCS 11 dengan tingkat kesadaran Apatis.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil dari asuhan keperawatan resiko perfusi cerebral tidak efektif pada pasien yang mengalami cedera kepala sedang di IGD RSUP Sanglah Denpasar sebagai berikut :

1. Bagi institusi rumah sakit Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan kepada perawat dalam mengembangkan manajemen asuhan keperawatan sesuai 69 dengan standar SDKI, SLKI, dan SIKI serta dapat menyediakan dan mengaplikasikan intervensi Posisi Head Up 30 derajat sebagai upaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatan pada pasien cedera kepala sedang yang mengalami resiko perfusi cerebral tidak efektif.
2. Bagi institusi Pendidikan Bagi institusi Pendidikan terkait, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau materi pembelajaran di kalangan mahasiswa keperawatan agar dapat melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien cedera kepala sedang yang mengalami resiko perfusi cerebral tidak efektif.

3. Bagi peneliti selanjutnya Bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan untuk menambah jumlah responden dengan karakteristik yang sama dan melanjutkan penelitian ini dengan waktu yang lebih lama guna memaksimalkan hasil yang diharapkan.